

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

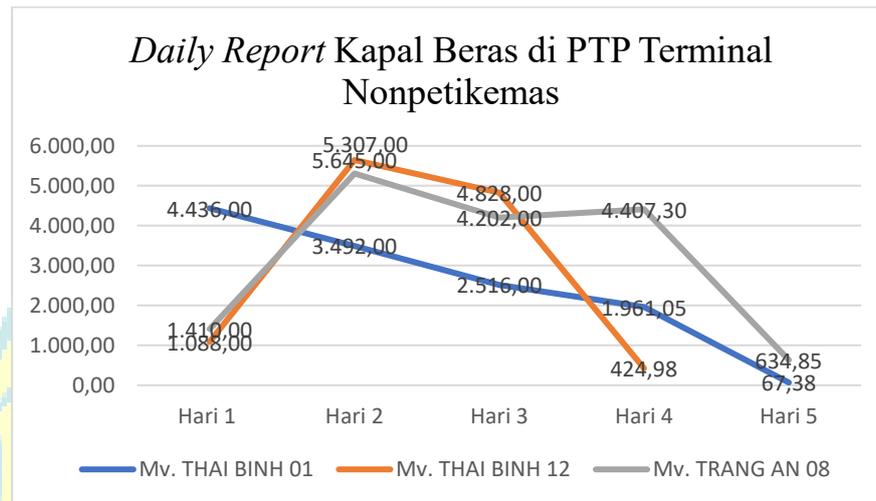
### **1.1 Latar Belakang**

Pemenuhan kebutuhan pangan menjadi aspek fundamental dalam menjaga ketahanan pangan suatu negara. Ketersediaan, distribusi, dan akses terhadap bahan pangan yang cukup dan berkualitas menjadi faktor utama dalam memastikan kesejahteraan masyarakat (Rahman et al., 2013). Oleh karena itu, optimalisasi rantai pasok pangan, peningkatan produksi pertanian, serta efisiensi dalam sistem logistik dan distribusi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Pada tahun 2024 Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga ketersediaan beras yang stabil. Penurunan jumlah produksi beras sekitar 1,55% dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2025) menyebabkan kebutuhan beras menjadi penting, dalam memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah mengupayakan melalui kegiatan impor. Reuters, (2025) dalam laporannya menyebutkan bahwa Pada tahun 2024, Indonesia melakukan impor lebih dari 3,7 juta ton beras untuk memenuhi kebutuhan domestik.

Dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan, sistem logistik beras memiliki peran sentral. Salah satu komponen utama dalam sistem ini adalah terminal yang berfungsi sebagai simpul distribusi, baik untuk beras domestik maupun impor (Herliana et al., 2025). Terminal sebagai simpul penghubung antar moda transportasi, memainkan peran sentral dalam memfasilitasi proses bongkar muat, sehingga menjadi elemen kunci dalam rantai pasok yang kompleks (B. Bulan et al., 2024). Kinerja bongkar muat di terminal ini sangat memengaruhi efisiensi distribusi.

PTP Terminal Nonpetikemas sebagai terminal ini tidak hanya bertanggung jawab untuk menerima beras dari berbagai daerah produksi, tetapi juga berperan sebagai pintu gerbang utama untuk beras impor. Terminal ini juga berfungsi sebagai pusat koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemasok, perusahaan transportasi, dan Perusahaan bongkar muat, dalam memastikan kelancaran arus barang dan memenuhi kebutuhan dalam distribusi beras. PTP

Terminal Nonpetikemas dalam menjalani fungsinya menghadapi sejumlah tantangan operasional yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, seperti fluktuasi volume bongkar muat, koordinasi antar pihak terkait, serta potensi penundaan dalam proses bongkar muat kapal (Anisah, 2024). Laporan harian bongkar muat kapal beras yang ditangani oleh PTP Terminal Nonpetikemas dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Grafik *Daily Report* Kapal Beras (Data Diolah, 2024)

Grafik pada gambar 1.1 menunjukkan fluktuasi kinerja bongkar muat tiga kapal berbeda yang bersandar di PTP Terminal Nonpetikemas. Terlihat bahwa volume bongkar muat mengalami perbedaan signifikan dari hari ke hari antar kapal. Pada hari pertama bongkar setiap kapal terjadi perbedaan signifikan seperti kapal Mv. THAI BINH 01 dengan hasil bongkar 4.436 ton sedangkan kapal lainnya yaitu Mv. THAI BINH 12 hanya 1.086 ton dan Mv. TRANG AN 08 hanya 1.410 ton pada hari pertama melakukan kegiatan. Hal ini mencerminkan ketidakteraturan dalam kinerja operasional di lapangan hal ini dapat menyebabkan masalah terkait *berthing time* yang semakin panjang.

Indikator kunci yang mencerminkan efisiensi operasional terminal salah satunya adalah *berthing time* (Fitriah et al., 2024), yaitu total waktu yang dibutuhkan oleh sebuah kapal untuk sandar di dermaga, melakukan kegiatan bongkar muat, dan bertolak kembali. *Berthing time* yang singkat menunjukkan efisiensi proses bongkar muat dan distribusi beras (Ilma Nur Fadhila Aghnia et al.,

2024). *Berthing time* yang panjang dapat menyebabkan penumpukan antrian kapal, keterlambatan pengiriman, peningkatan biaya logistik, dan bahkan mengganggu stabilitas dalam memenuhi kebutuhan beras. kinerja pelayanan bongkar muat menjadi faktor penentu utama dalam memengaruhi *berthing time* (Shahab, 2021).

Kinerja pelayanan bongkar muat bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Rusmiyanto & Dessixson, 2022). Faktor internal meliputi kualitas sumber daya manusia (Hadi & Putri, 2016), ketersediaan dan keandalan peralatan bongkar muat yang digunakan, serta efektivitas kegiatan operasional (rahman et al., 2019). faktor eksternal seperti keandalan pemilik cargo dan kondisi cuaca (rahman et al., 2019) juga memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran operasional terminal.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya kinerja pelayanan bongkar muat, yang ditunjukkan oleh fluktuasi volume dan ketidakteraturan *berthing time* kapal komoditas beras di Dermaga Pombo. Penulis perlu menganalisis hubungan faktor kinerja pelayanan bongkar muat dengan *berthing time* kapal komoditas beras di Dermaga Pombo PTP Terminal Nonpetikemas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor kinerja bongkar muat yang berhubungan dengan *Berthing time* kapal komoditas beras di Dermaga Pombo PTP Terminal Nonpetikemas. Hasil identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan volume bongkar muat komoditas impor beras pada tahun 2024 di Dermaga Pombo PTP Terminal Nonpetikemas, yang memerlukan penanganan operasional yang semakin efektif dan efisien.
2. Fluktuasi bongkar muat pada setiap kapal yang dilayani oleh PTP Terminal Nonpetikemas

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan agar ruang lingkup kajian lebih terarah dan fokus. Berikut ini adalah pembatasan masalah yang dimaksud:

1. Kegiatan impor beras menjadi fokus dalam penelitian ini
2. Faktor-faktor yang dianalisis terbagi menjadi:
  - a. Faktor internal, meliputi: Fasilitas dan Peralatan, Keandalan Sumber Daya Manusia, dan Operasional kegiatan bongkar muat
  - b. Faktor eksternal
3. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kinerja pelayanan bongkar muat komoditas beras di PTP Terminal Nonpetikemas berdasarkan persepsi responden?
2. Bagaimana hubungan kinerja pelayanan bongkar muat komoditas beras dengan *Berthing time* di PTP Terminal Nonpetikemas?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menggambarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kinerja pelayanan bongkar muat komoditas beras di PTP Terminal Nonpetikemas berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kinerja pelayanan bongkar muat komoditas beras dan *Berthing time* di PTP Terminal Nonpetikemas.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen logistik, khususnya terkait efisiensi bongkar muat dan *Berthing time* di terminal non-petikemas.

- b. Manfaat Praktis

Mengoptimalkan perencanaan operasional, alokasi sumber daya, dan proses pengambilan keputusan berdasarkan analisis hubungan faktor yang memengaruhi kinerja bongkar muat, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen pelabuhan meningkatkan efisiensi kinerja bongkar muat dan mengurangi waktu sandar (*Berthing time*) kapal beras.

